

**PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN  
APLIKASI BELANJA TERENCANA (B TER) DI DESA NIBUNG,  
KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG, LAMPUNG TIMUR**



**UKY**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

**Disusun Oleh:**

**Senja Septia**

**NIM. 16230061**

**Dosen Pembimbing:**

**Dra.Hj.Siti Syamsiatun, M.A.,Ph.D.**

**NIP.19640323 199503 2 002**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-778/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN APLIKASI BELANJA TERENCANA (B TER) DI DESA NIBUNG, KECAMATAN GUNUNG PELINDUNG, LAMPUNG TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SENJA SEPTIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16230061  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5f59965656a46



Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f59d569c8f6d



Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f58dec4cc011



Yogyakarta, 31 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f5ed9880f6f5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Senja Septia  
NIM : 16230061  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Aplikasi Belanja Terencana di Desa Nibung, Kec. Gunung Pelindung, Lampung Timur.

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.  
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

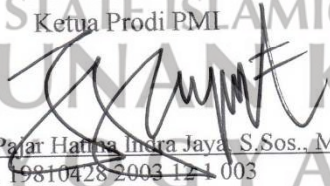
*Wassalamu'alaikum wr.wb*

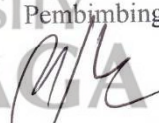
Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing

  
Dr. Pajar Hattara Indra Jaya, S.Sos., M.Si  
NIP. 19810428 2003 12 1 003

  
Dra. Hj. Siti Syamsiatun, M.A., Ph.D.  
NIP. 19640323 199503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Senja Septia  
Nim : 16230061  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Aplikasi Belanja Terencana di Desa Nibung, Kecamatan Gunung Pelindung, Lampung Timur”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.  
Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 September 2020

METERAI  
TEMPEL  
#ADB3AHF590133152  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

  
Senja Septia  
NIM. 16230061

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

Orangtua tercinta Bapak Imam Subeki dan Ibuk Esti Winarti yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan juga doa yang tak pernah putus untuk kebaikan dan kesuksesan penulis, yang selalu semangat bekerja keras tanpa mengenal lelah, demi terselesaikannya skripsi ini sehingga penulis dapat menjadi apa yang mereka inginkan dan mempunyai masa depan yang baik.

Untuk seluruh keluarga dan orang-orang tersayang, yang selalu memberikan support dan dukungannya untuk membantu penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.



## MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al Baqarah: 286)*

*Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. (QS. Ad Duha: 7)*

*Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Hadid: 4)*

*Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al Insyirah: 7)*

*Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. (QS. Al Imran: 73)*

**“So remember Me, I will remember you”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan islam kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada .

1. Prof. Dr.Phil.Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya M Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. M Fajrul Munawir selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dra. Hj.Siti Syamsiatun, M.A.,Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok yang sangat penting dalam penulisan skripsi ini, selain itu juga sebagai teman diskusi, dan telah menjadi sosok ibu yang mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
7. Kedua orangtuaku tentunya yang sangat berperan penting dalam penulisan skripsi ini, karena berkat doa dan restu mereka yang memberikan energi penulis untuk tetap semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Adik adikku yang tentunya juga sebagai semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena mereka juga harus gantian untuk dapat merasakan pengalaman dibangku kuliah setelahku.

9. Seluruh narasumber yang terlibat dalam penelitian ini, Bapak Armando, Bapak Ridwan, Mas Aziz, Ibu Esti, dan masih banyak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena merekalah yang juga sangat membantu sekali dalam penulisan ini.
10. Muhammad Iqbal Sanusi selaku orang yang selalu mensupport dan membuatku semangat, sekaligus menjadi moodboster penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
11. Sahabat-sahabatku Nainunis, Fifi, Elis, Ani selaku orang yang memberikan support dan semangat untuk penulis dalam penulisan skripsi ini, dan mereka yang selalu memberikan masukan dan kritik untuk skripsi ini.
12. Teman-teman satu DPS, Wiwid, Niken, Rifda yang selalu menjadi tempat berdiskusi dalam hal kepenulisan tugas akhir ini.
13. Semua elemen yang telah memberikan semangat dan perhatian untukku ketika hampir menyerah dalam menulis, kalian benar-benar luar biasa.

Setelah melewati beberapa proses akhirnya skripsi ini terselesaikan juga, sebuah karya sederhana ini penulis harapkan agar dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis memohon saran dan kritik yang membangun untuk menjadikan generasi selanjutnya setelah ini lebih baik lagi. Selaku manusia biasa adalah wajar jika berbuat salah dan dosa, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata.

Yogyakarta, 15 Agustus 2020

Penulis

Senja Septia



## ABSTRAK

Senja Septia, **Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Aplikasi Belanja Terencana di Desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung, Lampung Timur**. *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang paling banyak terjadi diseluruh pedesaan termasuk di Desa Nibung Lampung Timur, salah satu penyebab kemiskinan yang ada yaitu perihal penghasilan yang didapatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, maka dari itu program B TER hadir di Desa Nibung untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara memberdayakannya melalui aplikasi belanja terencana ini, metode pengaplikasiannya menggunakan sampah yang ditabung di bank sampah dan dapat ditukar dengan uang untuk berbelanja di aplikasi B TER, serta limbah dompet yang juga dapat dikumpulkan dan dicicil untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga di aplikasi B TER.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perihal proses yang dilakukan oleh B TER serta bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Nibung dengan adanya program tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi dan dianalisis dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh B TER dibagi menjadi tiga tahap yaitu penyadaran yang dilakukan B TER melalui ibu Esti, kedua pengkapsitasan dengan melakukan sosialisasi kepada calon agensi baru, ketiga pendayaan dengan cara memberikan kemudahan serta otiritas kepada konsumen untuk berbelanja kebutuhan rumah tangganya di B TER. Dari proses tersebut terdapat tiga dampak yang terjadi. *Pertama*, dengan adanya B TER dapat membuat masyarakat selalu siap untuk menghadapi kebutuhan hari-hari raya besar. *Kedua*, dengan program tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dari segi pendapatan, karena bagi mereka yang menjadi MKP dan agensi berhak mendapatkan sisa hasil usaha sebesar 10%. *Ketiga*, menjadikan masyarakat peduli terhadap sampah dan lebih memperhatikannya, karena dengan sampah mereka bisa berbelanja kebutuhan mereka di aplikasi B TER. Secara keseluruhan program B TER yang dilaksanakan di Desa Nibung sudah berjalan cukup baik.

**Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kebutuhan Rumah tangga, B TER.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metodologi Penelitian .....	25
I. Sistematika Pembahasan .....	35
BAB II.....	36
GAMBARAN UMUM .....	36
LOKASI PENELITIAN DAN BENTUK PROGRAM BELANJA TERENCANA .....	36
A. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian.....	36
B. Keadaan Penduduk .....	38
C. Keadaan Sosial Ekonomi dan Pekerjaan .....	39
D. Keadaan Sosial Politik.....	40
E. Keadaan Sosial Budaya.....	42
F. Keadaan Sosial Keagamaan .....	44
G. Pendidikan .....	45
H. Sejarah Singkat Program Belanja Terencana (B TER) .....	46

I. Bentuk Program Belanja Terencana di Desa Nibung .....	48
BAB III .....	54
PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA NIBUNG MELALUI PENERAPAN APLIKASI B TER.....	54
A. Gambaran Proses Terciptanya Aplikasi Belanja Terencana (B TER).....	54
B. Proses Kerjasama B TER Dengan Masyarakat Desa Nibung.....	62
C. Proses Yang Terjadi Antara Mitra Kerja Penyelenggara Dengan Agensi dalam Menjalankan Program B TER .....	65
D. Proses Yang Terjadi Kepada Agensi Dengan Konsumen Terbanyak Di Desa Nibung .....	68
E. Proses Yang Terjadi Kepada Agensi Dengan Konsumen Paling Sedikit .....	72
F. Proses Yang Terjadi Kepada Konsumen Dengan Nominal Belanja Paling Banyak.....	75
G. Proses Yang Terjadi Kepada Konsumen Dengan Nominal Belanja Paling Sedikit.....	77
H. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan aplikasi Belanja Terencana .....	79
I. Lebih Siap Dalam Menghadapi Hari-Hari Raya Besar.....	80
J. Peningkatan Ekonomi .....	83
K. Peningkatan Kepedulian Terhadap Sampah.....	87
BAB IV .....	90
PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
A. Rujukan Buku .....	96
B. Rujukan Jurnal .....	97
C. Rujukan Skripsi .....	98
D. Rujukan Artikel .....	98
E. Wawancara.....	99
LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **“Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Aplikasi Belanja Terencana (B TER) di Desa Nibung, Kecamatan Gunung Pelindung, Lampung Timur”**. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas:

##### 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wrihatnolo dan Riant Nugroho bahwa proses pemberdayaan masyarakat itu terdiri dari tiga tingkatan aspek yaitu, penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan<sup>1</sup>. *Pertama*, yang dimaksud dengan penyadaran adalah mengadakan suatu kegiatan untuk menyadarkan atau memberikan pencerahan terhadap seseorang yang akan diberdayakan, dengan tujuan seseorang tersebut bisa mengerti dan memahami akan masalah yang dihadapinya, kemudian bisa merubah cara hidupnya menjadi lebih baik. Proses penyadaran dimulai melalui diri seseorang itu sendiri dan bukan dari orang lain. Program-program yang bisa diberikan dalam tahap ini bisa berupa pengetahuan yang bersifat kognisi *belief* dan *healing*. *Kedua*, pengkapasitasan adalah proses yang dilakukan setelah seseorang menyadari akan masalah yang sedang dihadapinya kemudian setelah itu

---

<sup>1</sup> Randy R, Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemeberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm.2.

diberikan daya, kuasa, dan target. Proses pengkapasitasan ini terbagi menjadi tiga macam yaitu, pemberian pelatihan, workshop, dan seminar. Contohnya seperti pengkapasitasan disuatu organisasi caranya adalah dengan memberikan pemahaman terkait pembentukan struktur dan cara pengelolaannya. *Ketiga*, pendayaan adalah sebuah proses dimana pemberian daya atas kedua proses yang telah dilalui sebelumnya, contohnya seperti memberikan kekuasaan, otoritas, peluang sesuai dengan kecakupan yang telah dimilikinya.

## **2. Aplikasi Belanja Terencana (B TER)**

Belanja terencana adalah awalnya merupakan sebuah unit usaha dari koperasi Tunas Belimbing Indah yang ada di Desa Purbolinggo, Lampung Timur. Program-program yang ada dalam B TER tersebut antara lain yaitu belanja hari raya Idul Fitri dan hari raya qurban, galungan, serta hari raya natal. Namun semakin berjalannya waktu program tersebut mengalami kemajuan dan peningkatan yang cukup baik, sehingga saat ini B TER sudah mempunyai program tambahan yaitu supermarket arisan yang menyediakan kebutuhan lainnya diluar kebutuhan hari raya. Program B TER berjalan sejak tahun 2016 dengan sistem manual tanpa aplikasi, namun seiring berkembangnya zaman maka pihak B TER khususnya Bapak Armando memutuskan untuk menciptakan sebuah aplikasi yang diluncurkan pada tahun 2018 supaya masyarakat dapat mengelola dan mengakses B TER dengan mudah. Untuk itulah saat ini B TER sudah menjadi suatu perusahaan teknologi berbasis aplikasi yang kreatif, inovatif, dan solutif bagi masyarakat, yang mana memiliki visi untuk menjadi platform digital

pedesaan dengan membentuk ekosistem usaha yang sehat sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan sosial dan kesejahteraan ekonomi bangsa.<sup>2</sup>

Program B TER dijalankan dengan menggunakan konsep limbah dompet<sup>3</sup> dan sampah yang ditabung kepada bank sampah kemudian ditukarkan dengan uang dan bisa dibelanjakan untuk kebutuhan rumah tangga di aplikasi B TER dengan mencicil setiap minggunya. Sistemnya yang terencana membuat masyarakat menjadi lebih siap untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan besar dimasa depan. Fitur aplikasi B TER ini terdiri dari *item* belanja hari raya keagamaan, fitur jumlah sisa hasil usaha (SHU), fitur jumlah setoran baik dari agensi, MKP, dan kantor, kemudian fitur pengiriman barang, pendaftaran, total belanja, daftar konsumen, rekap pembayaran, laporan pembayaran, penarikan SHU, terima barang, pengiriman barang, dan stock. Seluruh fitur tersebut dapat diakses oleh seluruh mitra kerja penyelenggara (MKP) dan agensi dengan syarat harus sudah melakukan registrasi menggunakan data diri berupa ktp dan foto yang dilampirkan pada laman persyaratan untuk menjadi agensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>2</sup> PT Cipta Orang Desa "Tentang B TER" <https://www.belanjaterencana.com/tentang-kami/> diakses tanggal 24 Agustus 2020.

<sup>3</sup> Uang sisa belanja dalam jumlah kecil yang ada di dompet.

## B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat agar mampu membaca dan menggali potensi yang ada dalam dirinya masing-masing, sehingga dari potensi itulah masyarakat berani bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Hal tersebut dapat dicapai dengan beberapa cara seperti, pendidikan untuk penyadaran atas kemampuan diri, atau mengikuti pelatihan sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>4</sup> Dalam hal ini kita akan melihat pemberdayaan masyarakat dari sudut negara terlebih dahulu, atau jika kita berbicara mengenai negara maka kita akan membicarakan suatu pemerintahan yang ada didalamnya. Salah satu tugas pokok pemerintah dan perangkatnya adalah melakukan suatu pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka dituntut untuk mengambil peran yang besar dalam memberdayakan masyarakat yang ada di wilayahnya.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat juga didasarkan atas pemikiran *community based resource management* (pengolahan sumber daya lokal) yang merupakan manajemen pembangunan untuk mencoba menjawab tantangan pembangunan, yaitu kemiskinan, memburuknya lingkungan hidup, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.<sup>5</sup> Upaya pemberdayaan atau pembangunan yang dilakukan pada era pemerintahan saat ini telah tercantum

---

<sup>4</sup> Nekky Rahmiyati, Sri Andayani, Hotman Panjaitan. "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna", *Jurnal ilmu ekonomi dan manajemen*, vol.2:1 (September, 2015), hlm.50.

<sup>5</sup> Lasiman Sugiri. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Artikel dosen jurusan administrasi negara STISIPOL Dharma Wiscana Metro*, T,t., hlm.57

dalam Sembilan Nawacita Jokowi Untuk Perubahan Indonesia<sup>6</sup> yang terdiri dari;

- 1) Menolak Negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
- 2) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka kesatuan.
- 3) Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.
- 4) Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
- 5) Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
- 6) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
- 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
- 8) Melakukan revolusi karakter bangsa.
- 9) Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.

Realisasi dari Nawacita diatas yang telah kita lihat dan rasakan bersama adalah mengenai pembangunan infrastruktur besar-besaran yang dilakukan oleh presiden Jokowi, dengan alasan bagian dari implementasi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, yang mana pembangunan tidak lagi hanya terfokus di wilayah Jawa saja melainkan diseluruh daerah di Indonesia.<sup>7</sup> Sebagai contoh infrastruktur yang dibangun seperti Bandar Udara Internasional Yogyakarta, yang terletak di Daerah Kulon Progo.<sup>8</sup> Pembangunan tersebut diharapkan akan

---

<sup>6</sup> Wigyono Adiyoso, "Simpulan rencana perjalanan dua tahun nawacita di pusat dan daerah" *Pusbindiklatren bappenas*, vol 29. (April 2017),.hlm.9.

<sup>7</sup> Mikhael Gewati. "Alasan Pemerintah Jokowi-JK Fokus Bangun Infrastruktur". <https://money.kompas.com/read/2019/03/26/084500826/alasan-pemerintah-jokowi-jk-fokus-bangun-infrastruktur?page=all> diakses tanggal 19 September 2019.

<sup>8</sup> Nur Azizah. "Dampak sosial ekonomi pembebasan lahan pembangunan bandar udara internasional Yogyakarta", *Polotika: Jurnal ilmu politik*, vol.8.:2. Februari 2018.,hlm. 1-16.



membuat masyarakat disekitarnya menjadi lebih berdaya karena adanya lapangan pekerjaan yang sangat tinggi, meskipun pada saat proses pembangunannya menuai pro kontra dari berbagai kalangan, karena dianggap telah merampas hak masyarakat akan tanah dan lahan serta rumah yang menjadi tempat tinggal mereka.

Jika penjelasan diatas membahas tentang pemberdayaan dari sisi sebuah negara, maka peneliti juga akan membaca dari sisi pedesaan. Desa Nibung adalah desa yang memiliki cukup banyak potensi alam yang bisa dikembangkan, seperti sungai, lahan yang membentang luas untuk dijadikan *camping ground*, aliran kali yang mengalir deras dan saat ini telah menjadi wisata Kali Jodoh. Selain itu di Desa Nibung juga terkenal dengan kuliner khas Lampung, misalnya tempoyak (sambel durian), keripik pisang dengan aneka rasa, seruwit, dan masih banyak lainnya. Selanjutnya kekentalan adat Lampung yang ada di Desa Nibung juga tidak usah diragukan lagi, karena masyarakat Nibung sampai saat ini masih menerapkan adat dan budaya dari para leluhur terdahulu, misalanya seperti adat pernikahan yang dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam, penyambutan tamu dengan tarian khas Lampung, serta yang paling menarik adalah di Desa Nibung ini memiliki rumah adat dan museum adat yang menyimpan barang-barang berharga peninggalan kerajaan leluhur, seperti kereta pengantin, baju adat, dan perlengkapan adat seperti siger, tapis, dan lain-lain.

Selain itu di Desa Nibung ini mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai seorang petani padi, buah, sayur, sawit, karet, juga peternak sapi, kambing, maupun ayam. Oleh karena itu ketika musim panen tiba para masyarakat sibuk

untuk pergi ke sawah dan ladang untuk menuai hasil dari yang mereka tanam. Namun hal tersebut tidak selalu berjalan mulus, karena jika musim kemarau datang para petani kesulitan untuk bercocok tanam, dikarenakan tidak adanya sumber air untuk mengairi persawahan dan ladang, selain itu juga permasalahan hama seringkali membuat para petani mengeluh karena bisa menyebabkan tanaman mereka rusak dan gagal panen. Hal tersebut yang membuat masyarakat Desa Nibung harus mempunyai pekerjaan atau penghasilan sampingan untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya jika musim kemarau datang. Kebutuhan sehari-hari mungkin masih bisa dikategorikan ringan, namun yang menjadi permasalahannya adalah jika kebutuhan bulanan atau tahunan datang bersamaan dengan musim kemarau dan atau dalam bahasa jawa disebut *paceklik*. Kebutuhan tahunan misalnya hari raya idhul flitri, idhul adha, atau kebutuhan bulanan seperti perlengkapan perabotan rumah tangga, dan lain sebagainya.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut serta memecahkan masalah diatas, Bapak Armando menciptakan sebuah aplikasi yang bernama B TER (belanja terencana), B TER adalah sebuah aplikasi belanja untuk konsumen secara terencana yang saat ini sudah bisa diunduh di *Play Store* atau *Appstore*, yang dikembangkan oleh Koperasi Konsumen Tunas Belimbing Indah Purbolinggo, dikarenakan koperasi tersebut lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal Bapak Mando. Konsep yang diusung dari aplikasi ini adalah memudahkan setiap orang dalam memenuhi kebutuhan masa depan sejak sekarang, dengan mencari mitra kerjasama dari desa-desa yang ditunjuk dan dikukuhkan secara resmi oleh pihak

B TER untuk menjalankan program ini dari awal hingga akhir.<sup>9</sup> Salah satu mitra kerja B TER yaitu Desa Nibung yang terdiri dari 16 agensi dan kurang lebih sudah 500 konsumen yang telah bergabung dan berbelanja kebutuhan di B TER. Agensi adalah seseorang yang mendata dan mensosialisasikan kepada konsumen atau masyarakat, agar mau bergabung dan berbelanja di B TER.

Penerapan aplikasi B TER ini yaitu dengan memanfaatkan limbah dompet<sup>10</sup> yang dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan, seperti kebutuhan hari raya, dan perabotan rumah tangga sudah tertera di aplikasi secara *online* dan disertai dengan foto barang, sehingga memudahkan konsumen dalam memilih serta mempermudah para agensi untuk mendata dari apa yang sudah dibelanjakan serta berapa jumlah uang yang harus dibayar.

Desa Nibung ini mempunyai penerapan B TER yang sangat menarik, karena selain memanfaatkan limbah dompet, penerapannya dilakukan dengan memanfaatkan sampah-sampah plastik, atau sampah lainnya yang sudah dipilah sendiri oleh konsumen, lalu ditukarkan dengan barang yang dibeli. Sehingga pembeliannya tidak menggunakan uang lagi melainkan dengan sampah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui aplikasi B TER ini, khususnya penerapan yang dilakukan di Desa Nibung yang sangat menarik perhatian peneliti.

---

<sup>9</sup> Suyatno SP. "Belanja Terencana (b ter)Koperasi Konsumen TBI", <https://www.slideshare.net/SuyatnoSP/belanja-terencana-b-ter-koperasi-konsumen-tbi>, diakses tanggal 20 November 2019.

<sup>10</sup> Uang koin atau receh dari sisa-sisa belanja

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penerapan aplikasi Belanja Terencana (B TER) di Desa Nibung ?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui penerapan aplikasi Belanja Terencana (B TER) terhadap kemampuan pemenuhan kebutuhan rumah tangga di Desa Nibung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penerapan aplikasi Belanja Terencana (B TER) di Desa Nibung.
2. Mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penerapan aplikasi Belanja Terencana (B TER) terhadap kemampuan pemenuhan kebutuhan rumah tangga di Desa Nibung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian keilmuan bagi Pengembangan Masyarakat Islam tentang pemberdayaan masyarakat melalui penerapan aplikasi B TER ini.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan kepada pembaca mengenai model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi.
- b. Memberikan bahan masukan kepada pengelola aplikasi B TER dalam menerapkan programnya.
- c. Memberikan informasi ilmu pengetahuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## **F. Kajian Pustaka**

1. Jamal Ma`ruf, *Electronic Government Pemberdayaan Pemerintahan dan Potensi Kelurahan,<sup>11</sup> Studi Kasus Kelurahan Pringsewu*. Penelitian dengan judul tersebut membahas tentang perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat serta semakin meningkatnya kualitas manusia,

---

<sup>11</sup> Jamal Ma`ruf, "Electronic Government Pemberdayaan Pemerintahan dan Potensi Kelurahan, Studi Kasus Kelurahan Pringsewu", *Skripsi*, (STMIK Pringsewu Lampung), hlm 470-477.

yang mengakibatkan adanya upaya pemerintah, baik dari tingkat pusat maupun daerah untuk lebih meningkatkan pelayanan publiknya melalui *E-government*. Pada penelitian ini *E-government* dilatar belakangi oleh pengembangan potensi kelurahan yang masih dilakukan secara manual, yang mana tidak menutup kemungkinan data-data yang disampaikan kurang akurat maupun cepat. Dari pemaparan diatas penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu dibidang penerapan teknologi kepada masyarakat, namun juga memiliki perbedaan yaitu peneliti lebih fokus meneliti mengenai model penerapan aplikasi (B TER) kepada masyarakat menengah kebawah untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2. Sri Andayani, *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Aplikasi Tepat Guna di Kota Mojokerto*.<sup>12</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai suatu tujuan dari penerapan teknologi tepat guna di kota Mojokerto, salah satu contohnya yaitu menunjang pengembangan wilayah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab menuju keunggulan kompetitif dalam persaingan lokal, regional, dan global. Pada penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam hal model tipe kajiannya yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, namun pada fokus penelitian sangat berbeda sekali dengan peneliti sepertihalnya pada judul tersebut fokus kajiannya masih secara umum dan terlalu luas cakupannya yaitu di

---

<sup>12</sup> Sri Andayani, Model pemberdayaan masyarakat melalui penerapan aplikasi tepat guna di Mojokerto, "*Jurnal ekonomi dan manajemen*", vol 2:2. (September 2016), hlm 48-62.

perkotaan, sedangkan peneliti kajian penelitiannya lebih khusus dan terfokus ke pedesaan yang mana lebih kecil ruang lingkungnya dibandingkan di perkotaan.

3. Arif Eka Sulthany, *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi*.<sup>13</sup> Penelitian tersebut membahas tentang program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Desa Sumpalsari, Banyuwangi, yang mana sasaran dari program tersebut adalah UKM, maupun masyarakat atau individu yang belum mengenal TIK. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui kesesuaian program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan telecenter dan petunjuk pelaksanaannya. Penjelasan singkat diatas menerangkan bahwa adanya perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti, salah satunya yaitu sasaran penelitian yang dituju adalah UKM atau individu yang tidak mengetahui TIK yang diberikan pelatihan agar mengerti mengenai teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan sasaran peneliti adalah masyarakat yang bergabung dalam penerapan aplikasi B TER di Desa Nibung, selain itu dari penelitian diatas pembahasan mengenai pemberdayaan yang berbasis teknologi masih secara umum, berbeda dengan peneliti yang meneliti tentang penerapan teknologi secara khusus yaitu penerapan teknologi aplikasi B TER.

---

<sup>13</sup> Arif Eka Sulthany, "Evaluasi program pemberdayaan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Desa Sumpalsari Banyuwangi". *Artikel hasil penelitian mahasiswa UNEJ*, tahun 2013. hlm 1-5.

4. Ahmad Sofiyudin, *Implementasi Cyber Village Dalam Mewujudkan Masyarakat Melek Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Internet Di Daerah Pegunungan (Studi Kasus Di Desa Capurejo, Temanggung).*<sup>14</sup>

Penelitian tersebut membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *cyber village* Campurejo. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan tipe studi kasus intrinsik, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi pustaka, wawancara dilakukan melalui tiga narasumber dengan teknik *snowball*, sedangkan uji validitas data dari penelitian tersebut menggunakan triangulasi sumber. Dari pemaparan diatas penelitian tersebut mempunyai kesamaan dari segi metode penelitian, namun ada perbedaan dari segi teknik penentuan informan, yaitu peneliti menggunakan kriteria bukan *snowball*.

5. Gusti Irya Ichriani, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembudidayaan Tanaman Sayuran Dalam Pot Berbasis Aplikasi Teknologi Bokashi Eceng Gondok di Kota Palangkaraya, Kalimantan.*<sup>15</sup> Penelitian tersebut membahas tentang program pemberdayaan perempuan melalui program IBM dengan kegiatan budidaya tanaman sayuran dalam pot berbasis teknologi , dengan metode yang dilakukan yaitu pendekatan atau penyuluhan, pembuatan rak untuk tanaman, yang terakhir yaitu

---

<sup>14</sup> Ahmad Sofiyudin, "Implementasi cyber village melek teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet di daerah pegunungan". *Jurnal wacana publik*", vol 1: 3., (Januari,2017).hlm 1-15.

<sup>15</sup> Gusti Irya Ichriani, "Pemberdayaan perempuan melalui pembudidayaan tanaman sayuran dalam pot berbasis aplikasi teknologi bokashi Eceng gondok di kota Palangkaraya, Kalimantan". *Artikel lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Udayana*" vol 12.: 2 . (September.2013)., hlm 51-54.



pelaksanaan atau praktek langsung dari hasil metode yang diterapkan. Penelitian tersebut adalah jenis penelitian kuantitatif, karena teknik pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada narasumber atau informan yang dituju. Dari hasil penjelasan diatas dapat diambil kesimpulann bahwa penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian ini, yaitu dari segi jenis penelitiannya yang menggunakan jenis kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah kualitatif, begitupun dengan teknik pengumpulan datanya yang tentu saja berbeda.

6. Didit Praditya, *Pemberdayaan Petani Oleh Komunitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Jawa Barat*.<sup>16</sup> Penelitian tersebut membahas tentang populasi masyarakat petani yang cukup besar di wilayah pedesaan, yang menjadikan kajian mengenai pemberdayaan petani dalam menunjang kemandirian dan produktivitas rakyat. Penelitian tersebut bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dari segi teknik pengumpulan data yang digunakan, namun juga mempunyai perbedaan yaitu dari segi fokus penelitian, jika penelitian diatas masih terfokus pada ranah Kabupaten atau kota yang ada di Jawa Barat, maka penelitian yang peneliti bahas terfokus secara khusus di pedesaan, yaitu di Desa Nibung.

---

<sup>16</sup> Didit Praditya, "Pemberdayaan petani oleh komunitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK)".*Jurnal penelitian komunikasi*, vol 9:1. (Juli 2016). hlm 41-54.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah alat untuk melihat atau menganalisis permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu agar penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah, maka peneliti mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah :

### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah praktek berdasarkan empat fungsi : Menggambarkan kejadian menjelaskan sebab-sebab kejadian tersebut, memperkirakan apa yang terjadi selanjutnya ( termasuk apa yang akan terjadi apabila dilakukan intervensi atau tidak dilakukan intervensi), dan berusaha untuk mengelola dan mengontrol terhadap perubahan pada semua level aktivitas masyarakat<sup>17</sup>

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut Resnick dan Wolf yang dikutip oleh Mansour Fakih, mendefinisikan kelas sebagai proses dalam masyarakat yang di satu pihak anggota masyarakat menduduki posisi tertentu dalam proses tersebut yakni bekerja dan menghasilkan nilai lebih (buruh maupun buruh tani), sedangkan di pihak lain ada anggota masyarakat yang tidak bekerja (majikan) tetapi mengambil nilai lebih dari mendistribusikan nilai lebih tersebut sebagai kaum kapitalis. Dengan demikian masyarakat dipahami terbagi dalam dua proses kelas berbeda, antara pengambil nilai lebih (kapitalis) dan penghasil nilai lebih tersebut (pekerja). Proses kelas ini dinamakan kelas utama (fundamental). Hubungan anantara posisi kedua kelas tersebut menentukan

---

<sup>17</sup> Bob Mullaly, *Challenging Operesiion : A Critical Social Work Approach* ( Oxford University Press Canada, 2002) hlm. 2.

keberadaan kelas menengah perantara atau *summed class*. Dalam pengertian ini proses kelas berarti suatu proses pengambilan nilai lebih dari pekerja penghasil langsung nilai tersebut.<sup>18</sup>

Menurut Gurnadi sebagaimana yang dikutip oleh Adi Fahrudin , pemberdayaan mengandung arti bahwa pengembangan masyarakat seharusnya memberikan kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan untuk menentukan masa depan sendiri dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan komunitasnya.<sup>19</sup>

Menurut Rapport sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, mengartikan proses pemberdayaan sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar rakyat dapat berkuasa atas kehidupannya. Menurut Keffier sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Parson sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada: *pertama* Suatu proses perkembangan yang dimulai ketika individu tumbuh dan mungkin dapat mencapai puncak dalam perubahan sosial yang lebih besar. *Kedua* Keadaan sosiologis yang ditandai keyakinan diri, efikasi diri dan kontrol diri. *Ketiga* Kebebasan sebagai hasil dari suatu gerakan sosial dimana bermula dari pendidikan dan politisasi kekuasaan rakyat secara kolektif, yang mana dengan kekuasaannya dapat memperoleh

---

<sup>18</sup> Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi* (Yogyakarta Insist Press, 2013) hlm.,109.

<sup>19</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora 2010) hlm.120.

kekuatan dan untuk merubah struktur-struktur sosial yang timpang dan menekan.<sup>20</sup>

Dalam proses pemberdayaan masyarakat tentunya suatu proses yang singkat dan cepat, untuk itu dalam suatu proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan antara lain : Penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.<sup>21</sup>.



- a. Penyadaran, adalah kegiatan untuk menyadarkan atau memberi pencerahan terhadap target yang akan diberdayakan, dengan tujuan kelompok sasaran bisa mengerti dan memahami akan permasalahan yang dihadapi, serta bisa merubah cara hidupnya masing-masing, kemudian mampu memperbaiki kondisi yang lebih baik lagi kedepannya. Proses penyadaran itu dimulai dari dalam

---

<sup>20</sup> Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Praktis Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*”, (Bandung: Refika Aditama.2009), hlm.63.

<sup>21</sup> Randy R, Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm.2.

diri mereka sendiri bukan dari orang lain. Program-program yang dapat dilakukan dalam tahap ini dengan memberikan pengetahuan yang bersifat kognisi, *belief*, dan *healing*.<sup>22</sup>

- b. Pengkapasitasan, merupakan proses yang dilakukan setelah masyarakat menyadari akan masalah yang sedang dihadapinya, yang kemudian diberikan daya, kuasa, dan target. Proses pengkapasitasan terdapat tiga jenis yaitu pemberian pelatihan, *workshop*, seminar. Pengkapasitasan organisasi dengan cara memberikan pemahaman tserkait pembentukan struktur organisasi dan cara pengelolaannya. Selanjutnya pengkapasitasan sistem nilai yang memberikan pemahaman berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pembentukan aturan, prosedur dan sistem.<sup>23</sup>
- c. Pendayaan, adalah suatu proses pemberina daya, kekuasaan, otoritas, peluang sesuai dengan kecakupan yang telah dimiliki.<sup>24</sup>

## 2. Belanja *Online* dan Toko *Online*

Menurut Aldrich (2011) belanja online ditemukan oleh pengusaha inggris Michael Aldrich pada tahun 1997. Selanjutnya Palmer (2007), Teem Bernes Lee adalah orang yang menciptakan server dan browser *world wide web* pertama di tahun 1990, kemudian dibuka untuk tujuan komersial pada tahun 1991. Belanja

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.5.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.6

online merupakan bagian dari *e commerce* yang merujuk pada aktivitas dengan memanfaatkan teknologi komunikasi seperti internet, sebagai mediumnya (Grant & Meadows, 2008). *E commerce* dapat didefinisikan sebagai segala bentuk transaksi perdagangan atau perniagaan barang atau jasa (*trade og goods and services*) dengan menggunakan media elektronik. Didalam *E-Commerce* itu sendiri perdagangan via internet seperti dalam *bussiness to consumer* (B2C) dan *bussiness to bussiness* (B2B) dan perdagangan dengan pertukaran data terstruktur secara elektronik (Ustadiyanto, 2002).<sup>25</sup>

Menurut Mcleod & Schell, 2007 pandangan mengenai *E-Commerce* atau yang sering dikenal dengan *online Shopping* atau belanja online adalah penggunaan komputer dan internet dengan *web browser* untuk membeli dan menjual produk, belanja *online* saat ini telah menjadi bagian dari manusia modern. Belanja *online* bergantung pada daya internet serta berbagai teknologi informasi yang mendukung setiap langkah dari proses jual beli yang dilakukan.

Menurut Kalakota & Winston (1997) meninjau pengertian *e-commerce* menjadi empat perspektif yaitu<sup>26</sup>:

- a. Perspektif komunikasi, adalah sebuah proses pengiriman barang, layanan, informasi, pembayaran melalui jaringan komputer atau alat elektronik lainnya.

---

<sup>25</sup> Dedy Ansari Harahap, "Perilaku Belanja Online di Indonesia", *Jurnal riset manajemen sains Indonesia*, vol.9: 2., 2018, hlm. 201.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 202.

- b. Perspektif proses bisnis, yang mana *e-commerce* merupakan sebuah aplikasi dari teknologi yang menuju otomatisasi dari transaksi bisnis dan aliran kerja.
- c. Perspektif layanan, *e-commerce* merupakan suatu alat yang memenuhi keinginan dan kebutuhan perusahaan, manajemen, dan konsumen untuk mengurangi biaya layanan ketika meningkatkan kualitas barang dan mempercepat pengiriman kepada konsumen.
- d. Perspektif *online*, *e-commerce* menyediakan kemampuan untuk menjual dan membeli produk ataupun informasi melalui internet serta sarana lainnya secara online. Beberapa alasan seseorang berbelanja *online*, sebagai contoh, konsumen bisa membeli barang kapan saja tanpa datang ke toko, sedangkan mereka mendapatkan produk yang sama dengan harga yang lebih rendah jika dibandingkan dengan berbagai situs web pada saat yang bersamaan, mereka juga ingin menghindari tekanan saat bertemu langsung dengan tenaga penjual, serta mereka dapat menghindar dari kemacetan lalu lintas saat perjalanan ke toko. Faktor-faktor tersebut dapat diringkas menjadi empat kategori, kenyamanan, informasi, produk dan layanan yang tersedia, efisiensi biaya dan waktu (Katawetawaraks & Wang, 2011)

### **3. Pembeli Online**

Perkembangan *e-commerce* yang terjadi di Indonesia, tak lain disebabkan oleh pelaku *e-commerce* itu sendiri terutama pada pembeli produk-produk yang dijual pada situs perbelanjaan *online*. Hasil penelitian dari kolaborasi antara

Google dan GFK (lembaga riset pasar terkemuka di Indonesia) mengungkapkan di Indonesia ada empat profil pengguna atau pembeli online yaitu<sup>27</sup>:

- a. *Innovator*, adalah mereka yang memiliki pendapatan tinggi, *online* lebih dari satu perangkat, memperhatikan garansi dari suatu produk yang akan dibeli, dan lebih menyukai pembayaran melalui internet banking, dan lebih suka jika toko *online* yang mereka kunjungi memiliki beragam metode pembayaran, dan menawarkan berbagai jenis kartu kredit. Selain itu tipe profil innovator merupakan mereka yang lebih suka menggunakan aplikasi ponsel pintar untuk berbelanja dibandingkan situs web, baik versi dekstop maupun mobile.
- b. *Early Adopter*, tipe ini cenderung memiliki pendapatan rendah melakukan *online* lebih dari satu perangkat, menggunakan alat mencari informasi tentang barang yang akan dibeli biasanya lebih memilih google, serta lebih sering menggunakan laptop untuk mengakses toko online yang akan dituju. Selain itu tipe ini merupakan mereka yang menyukai transaksi melalui internet banking maupun transfer ATM.
- c. *Gaptek (Gap-Tech)*, yakni tipe dengan orang-orang yang memiliki jarak terhadap teknologi, orang-orang pada tipe ini cenderung memiliki pendapatan yang tinggi, *online* hanya satu perangkat, lebih memilih mengakses situsweb versi mobile (M-Site) daripada aplikasi atau versi dekstop, dan lebih memilih menggunakan pembayaran lewat transfer ATM.

---

<sup>27</sup> *Ibid* .,hal 204-205.



- d. *Late Bloomers*, tipe ini memiliki ciri-ciri yang cenderung berpenghasilan rendah, *online* hanya dengan satu perangkat, memanfaatkan segala kanal toko *online* baik dekstop, m-site, maupun aplikasi. Selain itu orang-orang pada tipe ini tidak terlalu mementingkan toko *online*, asalkan barang yang hendak dibeli tersedia maka mereka akan langsung membelinya, perlu diketahui pula orang-orang dalam tipe ini lebih menyukai metode COD (*cash on delivery*) alias bayar langsung terhadap barang yang dibeli.

#### 4. Toko *Online*

Toko *online* atau *online shop* adalah tempat pembelian barang dan jasa melalui media internet, atau merupakan salah satu bentuk perdagangan elektronik (*e-commerce*), yang digunakan untuk bertransaksi secara *online* baik dari penjual ke penjual lainnya maupun dari penjual ke pembeli atau konsumen.

Situs *e-commerce* yang ada di Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan model bisnisnya, berikut adalah beberapa model bisnis yang diusung oleh pelaku bisnis *e-commerce* di Indonesia menurut id.techinasia.com (komunitas *online* pelaku *startup* di Asia) yaitu<sup>28</sup>:

- a. *Shopping mall*, model bisnis ini mirip sekali dengan *marketplace* namun penjual pada bisnis harus penjuar dari brand ternama dikarenakan proses verifikasi yang ketat. Satu-satunya situs *online shopping mall* yang beroperasi di Indonesia adalah Blibli. Cara model bisnis ini mendapatkan keuntungan adalah dengan adanya komisi dari penjual.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 206-208.

- b. Toko *online* B2C (*Business to consumer*), bisnis model ini cukup sederhana, yakni sebuah toko *online* dengan alamat website (domain) sendiri dimana penjual memiliki stok produk dan menjualnya kepada pembeli secara *online*. Beberapa contoh yang ada di Indonesia seperti Bhinneka, Lazada Indonesia, BerryBenka, dan tiket.com sendiri yang berfungsi sebagai platform penjual tiket secara online yang dalam artian juga biasa disebut sebagai toko *online*. Keuntungan bagi pemilik toko *online* ialah memiliki kebebasan penuh didalamnya, pemilik dapat mengubah tampilan sesuai dengan preferensinya dan dapat membuat blog untuk memperkuat SEO toko *online* nya. *E-Commerce* model ini mendapatkan profit dari penjualan produk.
- c. Toko *online* di media sosial, tidak sedikit penjual di Indonesia yang menggunakan model ini, kebanyakan dari mereka memanfaatkan media sosial seperti instagram dan facebook untuk menjual dan menawarkan produk kepada calon pembeli.

##### **5. Dampak Pemberdayaan Masyarakat**

Pengertian dampak menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu

keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>29</sup>

Dampak dalam undang-undang Lingkungan Hidup pasal 1 butir 9 adalah perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan menurut Bintarto yang dikutip oleh Sudarmo yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi penggunaan, kepemilikan, dan penguasaan lahan. Sedangkan lingkungan non fisik adalah lingkungan yang berada di dalam masyarakat seperti aspek sosial, ekonomi, dan budaya<sup>30</sup>

Menurut Surito Hardoyo yang dikutip oleh Sudarmo, dampak mempunyai dua sifat, yaitu primer dan sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang disebabkan langsung oleh keadaan. Sedangkan sifat sekunder yaitu perubahan pada lingkungan yang secara tidak langsung dari suatu kegiatan. Dari kedua sifat tersebut memberikan dampak positif maupun negatif<sup>31</sup>

Dampak biasanya dikategorikan dalam aspek sosial ekonomi dan sosial budaya<sup>32</sup>

a. Sosial Ekonomi

Dampak ini bisa dilihat dari hal yang bersifat positif dan negatif, jika positif bisa dilihat dari aspek tentang meningkatnya kelayakan dan

---

<sup>29</sup> <https://kbbi.web.id/dampak> diakses tanggal 12 November 2019.

<sup>30</sup> Sudarmo Ali Murtolo, *Dampak Pembangunan Ekonomi (pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bnagunkerto)*, (Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, 1995), hlm.87.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.87.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 112.

kenyamanan masyarakat, terbentuknya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selanjutnya jika dilihat dari sisi negatif dapat dilihat dari menurunnya pendapatan masyarakat, meningkatnya biaya operasional, dan melemahnya jaringan sosial.<sup>33</sup>

b. Sosial Budaya

Dampak tersebut dilihat dari perubahan yang terjadi akibat aktivitas masyarakat yang mempengaruhi sosial budaya. Perubahan sosial budaya meliputi perubahan pada tingkat partisipasi masyarakat (bertambah atau berkurangnya penduduk), penemuan-penemuan baru, dan pertentangan (*conflict*) atau bisa dilihat dari aktivitas gotong royong masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan kebudayaan.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nibung, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lompung Timur. Alasannya adalah :

- a. Karena Desa Nibung adalah desa pertama yang menjadi mitra kerja penyelenggara B TER
- b. Desa Nibung mempunyai agensi terbanyak dibandingkan Desa Waymili

---

<sup>33</sup> Aji Wahyu Heriyanto, "Dampak sosial ekonomi relokasi pedagang kaki lima di kawasan simpang lima dan jalan pahlawan kota Semarang". *Economics Development Analisis Journal*, vol. 1:2 (2012), hlm.3.

- c. Penerapan aplikasi B TER di Desa Nibung berbeda dengan Desa Waymili, seperti bekerjasama dengan bank sampah yang tidak di semua desa ada.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang model pemberdayaan masyarakat melalui penerapan aplikasi B TER di Desa Nibung diarahkan kepada pendekatan deskriptif kualitatif.

Beberapa alasan diantaranya yaitu :

- a. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak
- b. Menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
- c. Mempermudah peneliti dalam mencari data tentang proses serta dampak pemberdayaan melalui penerapan aplikasi B TER, karena data dapat dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan dengan angka-angka.

## **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.<sup>34</sup> Jadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah: Pencipta aplikasi Belanja Terencana (B TER), pengguna aplikasi B TER seperti MKP, agensi, serta konsumen B TER di Desa Nibung.

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metopen Kualitatif*, (cet.27; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9-10.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini dijadikan dalam tabel berikut :

No	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penerapan aplikasi oleh MKP B TER di Desa Nibung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah terciptanya aplikasi B TER</li> <li>▪ Proses sosialisasi pertamakai kepada masyarakat</li> <li>▪ Proses kerjasama B TER dengan Desa Nibung</li> <li>▪ Proses antara Mitra Kerja Penyelenggara dengan agensi Desa Nibung</li> <li>▪ Proses antara agensi dengan konsumen</li> </ul>	Wawancara , observasi. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pencetus Aplikasi B TER</li> <li>▪ Kepala Koperasi Tunas Belimbing Indah</li> <li>▪ Ketua MKP Desa Nibung</li> <li>▪ Agency Desa Nibung</li> <li>▪ Konsumen Desa Nibung</li> </ul>

2.	Dampak pemberdayaan masyarakat melalui penerapan aplikasi B TER terhadap kemampuan pemenuhan kebutuhan rumah tangga oleh MKP di Desa Nibung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dampak sebelum dan setelah ada B TER</li> <li>▪ Dampak kepada koperasi setelah ada B TER</li> <li>▪ Dampak kepada MKP Desa Nibung</li> <li>▪ Dampak kepada agency Desa Nibung</li> <li>▪ Dampak kepada masyarakat (konsumen) Desa Nibung.</li> </ul>	Wawancara, observasi, dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pencetus Aplikasi B TER</li> <li>▪ Kepala Koperasi Tunas Belimbing Indah</li> <li>▪ Ketua MKP Desa Nibung</li> <li>▪ Agency Desa Nibung</li> <li>▪ Konsumen Desa Nibung</li> </ul>
----	---	---	-----------------------------------	---

### 5. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data, terdapat beberapa teknik pemeriksaan tertentu yang termasuk ke dalam kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Beberapa teknik tersebut diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan

refrensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>35</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzien (1978) yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pemeriksaan menggunakan sumber dan metode.

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi, yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan triangulasi dengan sumber peneliti<sup>37</sup>

- A. Membandingkan data / hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Contohnya membandingkan hasil pernyataan yang disebut oleh informan mengenai program belanja terencana yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, lalu kemudian peneliti bandingkan dengan kondisi kebutuhan warga sekitar apakah memang sudah bisa terpenuhi atau belum.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm.326-327

<sup>36</sup> *Ibid.*.,hlm.330.

<sup>37</sup> *Ibid.*.,hlm.330-331.



- B. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Contohnya membandingkan pernyataan dari salah satu agensi dan ketua MKP kepada konsumen yang berbelanja di B TER.
- C. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa. Contohnya membandingkan hasil wawancara dengan konsumen B TER dengan masyarakat yang bukan konsumen.
- D. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Contohnya membandingkan program yang terjadi di lapangan dengan informasi yang tertulis di website.

## 6. Penentuan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, dengan menentukan kriteria sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang mana informan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi masalah yang akan diteliti dan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota penelitian meskipun bersifat informal<sup>38</sup>. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan merupakan pencetus aplikasi B TER
2. Informan merupakan pengguna aplikasi B TER, yang meliputi:
  - Informan merupakan ketua MKP di Desa Nibung

---

<sup>38</sup> *Ibid.*., hlm 132.

- Informan merupakan agency B TER di Desa Nibung yang mempunyai paling banyak konsumen dan yang paling sedikit memiliki konsumen
- Informan merupakan konsumen B TER di Desa Nibung yang mempunyai nominal belanja paling banyak dan yang paling sedikit .

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data dari apa yang dibutuhkan dalam rumusan masalah. Secara umum teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>39</sup>

*Pertama*, tehnik wawancara. Pada penelitian ini dilakukan dengan diadakannya pertemuan antara peneliti dengan pihak informan untuk menggali lebih jelas informasi dari tujuan penelitian. Adapun informasi yang akan digali adalah proses serta dampak dari pemberdayaan yang dilakukan melalui penerapan aplikasi B TER terhadap kemampuan pemenuhan kebutuhan rumah tangga di Desa Nibung. Wawancara dilakukan selama satu sampai dua jam, dimulai tanggal 17 Januari sampai tanggal 14 Februari 2020. Adapun wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan informan yaitu:

- 1) Bapak Konden selaku Kepala Dusun di Desa Nibung
- 2) Bapak Mubin Selaku salah satu Tokoh Agama di Desa Nibung
- 3) Cici sebagai guru SMP

---

<sup>39</sup> *Ibid* .,hlm.138.

- 4) Bapak Ridwan selaku Kepala Koperasi Tunas Belimbing Indah
- 5) Bapak Armando selaku Pencipta Aplikasi B TER
- 6) Ibu Esti sebagai Ketua MKP di Desa Nibung
- 7) Hakim sebagai agensi dengan jumlah konsumen paling sedikit
- 8) Ibu Farida selaku konsumen dengan nominal belanja paling banyak
- 9) Ibu Wagiyem selaku konsumen dengan nominal belanja paling sedikit.

*Kedua*, teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan teliti. Teknik pengamatan dalam penelitian ini adalah Pemeranserta Sebagai Pengamat, yaitu peranan peneliti sebagai pengamat yang mana dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan.<sup>40</sup> Hal tersebut dapat dilakukan karena peneliti tidak terlibat sepenuhnya dalam proses penerapan aplikasi B TER ini. Pada teknik ini peneliti akan menggunakannya untuk mengamati proses yang terjadi disetiap mitra B TER baik dari ketua MKP, agensi, dan juga konsumen dalam menjalankan program belanja terencana tersebut.

*Ketiga*, teknik dokumentasi, pada hal ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk dokumen yang terdiri dari catatan tertulis, arsip, gambar, atau sesuatu hasil karya yang dapat memperkuat data informasi, sifat utama dari data ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi.<sup>41</sup> Dokumen yang dimaksud diatas terbagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Data resmi

---

<sup>40</sup> *Ibid* .,hlm. 177.

<sup>41</sup> Juliansyah Noor,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 141.

diperoleh dari pencipta aplikasi B TER mengenai visi misi yang dibangun untuk memberdayakan masyarakat, konsep yang diusung dalam pengaplikasian B TER, dan juga mengenai proses yang telah dilakukan di lapangan. Selain itu dokumen pribadi diperoleh dari masyarakat biasa yang menjadi agensi maupun konsumen mengenai apakah ada dampak yang dirasakan setelah adanya program belanja terencana ini di Desa Nibung.

## 8. Teknik Analisis Data

Menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisirnya kedalam suatu pola, kategori dan uraian satuan dasar.<sup>42</sup> Analisis data memiliki tiga model, yaitu Metode Perbandingan Tetap (*Constant Comparative Method*), Metode Analisis Data menurut Spredley, dan Metode Analisis Data menurut Miles & Huberman.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode ini menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Model analisisnya dikenal dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen utama sebagai berikut:<sup>44</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan, pengabstraksian, serta pentransformasian data mentah dari lapangan, yang mana proses tersebut dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam hal ini peneliti akan

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.280.

<sup>43</sup> *Ibid* ., hlm 287

<sup>44</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.209-210.

melakukan pemilahan informasi mentah dari lapangan mengenai proses pengimplementasian aplikasi B TER di Desa Nibung serta dampak yang terjadi di dalamnya dari awal sampai akhir penelitian yaitu ketika seluruh rumusan masalah telah terjawab.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan untuk mengambil tindakan. Bentuk penyajian datanya merupakan teks naratif, tabel, maupun gambar, yang mana hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Pada tahap ini peneliti akan menuliskan hasil dari penelitian dalam bentuk teks naratif serta gambar yang diperoleh dilapangan untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam sebuah penelitian.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah rumusan proposisi yang dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan prinsip dan logika yang akhirnya menjadi suatu temuan peneliti. Kemudian datanya dikaji berulang-ulang, lalu data yang sudah terbentuk dikelompokkan sesuai dengan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah terakhir dalam sebuah penelitian adalah pengambilan kesimpulan, yang mana dalam hal ini peneliti akan mengkaji secara berulang-ulang data yang diperoleh sampai akhirnya dapat menjadi sebuah kesimpulan yang mudah untuk difahami oleh pembaca.

Ketiga hal diatas merupakan satu kesatuan sehingga dapat menghasilkan sebuah analisis dalam suatu penelitian serta dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini direncanakan menjadi empat bab, yang mana di dalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, sejarah terciptanya aplikasi B TER, visi dan misi, struktur anggota B TER.

Bab III: Pada bab ini peneliti akan memulai dengan sejarah B TER bekerjasama dengan koperasi Tunas Belimbing Indah, selanjutnya menjelaskan perihal proses dan dampak pada setiap mitra kerja B TER di Desa Nibung, baik dari pencetus aplikasi B TER, Kepala Koperasi, MKP, Agensi, dan Konsumen.

Bab IV: Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta krtitik yang membangun.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan penjelasan dari seluruh aktifitas penelitian. Perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berangkat dari rumusan masalah yaitu; 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penerapan aplikasi Belanja Terencana (B TER) di Desa Nibung? dan 2) Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui penerapan aplikasi Belanja Terencana (B TER) terhadap kemampuan pemenuhan kebutuhan rumah tangga di Desa Nibung?. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menjadikan B TER menjadi lebih baik lagi dalam memberdayakan masyarakat Desa Nibung.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada bagian pertama, hasil temuan peneliti adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui penerapan aplikasi Belanja Terencana (B TER) di Desa Nibung. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai proses pemberdayaan yang terjadi melalui penerapan aplikasi B TER. Beberapa proses tersebut peneliti simpulkan menjadi beberapa point.
  - a. Proses kerjasama B TER dengan Desa Nibung. Pada point ini proses yang terjadi cukup singkat, bermula dari ajakan CEO B TER kepada Ibu Esti disebuah acara, kemudian ajakan tersebut

berlanjut dengan pertemuan dengan seluruh pihak desa di kediaman Ibu Esti, dan berakhir dengan pengukuhan Ketua MKP sekaligus agensi pertama, sebagai bukti persetujuan atas kerjasama antara B TER dengan Desa Nibung.

b. Proses yang terjadi antara MKP dan agensi. Tahap ini merupakan proses awal yang dilakukan untuk memperkenalkan B TER kepada masyarakat luas. Berawal dari ajakan ketua MKP kepada kerabat terdekat dan dengan menjelaskan mengenai keuntungan yang didapatkan jika ingin menjadi agensi B TER, langkah tersebut berhasil dilakukan dengan mendapatkan agensi pertama yaitu Ibu Sri Lestari. Namun dalam proses ini juga terjadi kesulitan yang dialami yaitu perihal keterlambatan para agensi untuk menyetorkan uang setiap minggunya kepada ketua MKP karena kendala jarak yang berjauhan, sehingga mengharuskan ketua MKP untuk menjemput bola (mendatangi satu persatu rumah para agensi).

c. Proses yang terjadi kepada agensi dengan konsumen paling banyak. Proses ini masih dialami dengan orang yang sama yaitu Ibu Esti selaku Ketua MKP pertama sekaligus agensi pertama yang ada di Desa Nibung. Pada langkah ini banyak proses yang dilalui oleh Ibu Esti, sepertihaya sempat merasa *down* karena ada beberapa pihak yang meragukan B TER dengan alasan penipuan dan lain-lain. Namun dengan kejadian tersebut semakin membuat Ibu Esti menjadi tertantang untuk tetap menjalankan B TER,



sampai pada saatnya B TER mengadakan *event* pemberian *reward* atau penghargaan kepada agensi yang mempunyai konsumen terbanyak diseluruh Lampung Timur, dan Ibu Esti berhasil mendapatkan penghargaan tersebut berupa sebuah *handphone*.

d. Proses yang terjadi kepada agensi dengan konsumen paling sedikit.

Tahap ini diduduki oleh salah satu pemuda Desa Nibung bernama Hakim dengan jumlah konsumen sebanyak tiga puluh anggota. Proses yang terjadi cukup singkat, karena Hakim sendiri bergabung di B TER setelah banyak para agensi yang telah mendaftar, sehingga lebih mempermudah Hakim dalam menjelaskan kepada calon konsumen yang akan diajak bergabung di B TER. Kesulitan yang dialami pun hampir tidak ada yang berpengaruh dalam prosesnya dalam menjalankan B TER di Desa Nibung.

e. Proses yang terjadi kepada konsumen dengan nominal belanja paling banyak. Kriteria tersebut diduduki oleh isteri dari Kepala

Desa Nibung yang bernama Ibu Farida, nominal belanja sebanyak dua juta dua ratus ribu rupiah, jumlah uang yang disetorkan setiap minggunya sebesar lima puluh lima ribu rupiah. Proses yang terjadi cukup berjalan dengan baik dan lancar, hanya saja ada kendala yang dialami mengenai keterlambatan notifikasi yang masuk sebagai bukti transaksi konsumen setelah menyetorkan uangnya kepada agensi.

- f. Proses yang terjadi kepada konsumen dengan nominal belanja paling sedikit. Patokan tersebut jatuh kepada masyarakat Nibung yang bernama Ibu Wagiyem dengan nominal belanja sebanyak seratus dua puluh ribu rupiah, dan nominal yang harus disetorkan setiap minggunya adalah tiga ribu rupiah. Proses yang terjadi juga cukup singkat, karena Ibu Wagiyem merupakan tetangga dekat dari Ibu Esti, dan sudah melihat proses Ibu Esti dari awal merintis B TER di Desa Nibung sehingga membuatnya akhirnya percaya dan melihat bukti nyata hasil dari B TER yang memudahkan dan sangat membantu masyarakat seperti Ibu Wagiyem.
2. Pada bagian kedua, yaitu mengenai dampak yang terjadi atau dirasakan oleh masyarakat Desa Nibung setelah adanya B TER dengan beberapa proses yang sudah dijalankan. Pada point ini peneliti membaginya dalam tiga dampak yang paling menonjol;
- a. Lebih siap dalam menghadapi hari-hari raya besar, dampak pertama ini sangat terlihat dan dapat dirasakan oleh masyarakat Nibung, hal tersebut terjadi karena B TER yang sistemnya menabung dan terencana menjadikan para masyarakat merasa mudah dan ringan dalam memenuhi kebutuhan besar pada saat hari raya tiba, karena mereka telah membelanjakan kebutuhan raya tahun depan setelah hari raya tahun sebelumnya, sehingga pada saat hari raya tiba segala hal yang dibuthkan sudah lebih siap dan terpenuhi dengan baik.

- b. Peningkatan pendapatan, dampak ini juga sudah sangat terlihat jelas bahwa B TER banyak memberikan pekerjaan dan pendapatan tambahan bagi para ibu-ibu yang bergabung menjadi Ketua MKP atau agensi, karena mereka berhak mendapatkan sisa hasil usaha sebesar 10% yang tentu saja sangat membantu sekali untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya serta membantu pendapatan suami untuk menstabilkan ekonomi dalam keluarga.
- c. Peningkatan kepedulian terhadap sampah, point ini sangat terlihat dengan adanya bank sampah yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menabung sampah dan ditukarkan dengan kemudian bisa dibelanjakan kepada B TER melalui agensi yang ada. Semua itu juga yang membikin penerapan aplikasi B TER di Desa Nibung ini berbeda dengan penerapan di desa lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan program aplikasi B TER di Desa Nibung sudah berjalan cukup efektif. Akan tetapi ada beberapa yang perlu dievaluasi atau diberi perhatian untuk kedepannya bisa dijadikan sebagai masukan, atau bahan pertimbangan yakni sebagai berikut :

1. Program B TER yang dijalankan di Desa Nibung memang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat dengan konsepnya yang sangat bagus karena menggunakan dan memanfaatkan benda yang ada

lingkungan disekitar. Namun untuk menunjang berjalanya program tersebut agar tetap lancar dan bertahan lama, sebaiknya program-program pendukung yang sudah direncanakan segera untuk direalisasikan, seperti program *smart people* dengan cara memasang *wifi* atau sumber internet gratis untuk para masyarakat yang bergabung menjadi MKP dan agensi, karena kendala yang sering terjadi dalam mengoperasikan aplikasi B TER adalah sinyal yang sering hilang akibat lokasi Desa Nibung termasuk daerah yang masih jarang sekali bisa mendapatkan jaringan bagus.

2. Untuk para agensi yang sering mengalami gangguan atau kendala terhadap aplikasinya, sebaiknya tidak merasa panik yang berlebihan, karena B TER sudah mempunyai cadangan file dan data apabila terjadi *error* pada aplikasi agensi. Karena perasaan panik yang berlebihan justru akan menjadikan pekerjaan yang sedang dijalankan menjadi tidak fokus dan terbengkalai.
3. Karena jarak antara kantor pusat dengan Desa Nibung atau bahkan desa MKP lainnya sangat jauh, maka sebaiknya dapat dibangun kantor cabang di setiap desa agar setiap pengiriman barang dapat dikirimkan langsung kepada desa yang dituju, tidak harus ke kantor pusat terlebih dahulu yang jaraknya sangat jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Rujukan Buku

- Basrowi dan Suwandi , “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat:Kajian Praktis Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama.2009)
- Adi Fahrudin, “*Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*” (Bandung: Humaniora 2010)
- Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*”,(Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011)
- Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Michael Quin Patton, “*Metode Evaluasi Kualitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Randy R, Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, “*Manajemen Pemeberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007).
- Sudarmo Ali Murtolo, “*Dampak Pembangunan Ekonomi (pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pertanian Salak Pondoh Desa Bnagunkerto)*”,(Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, 1995).

## B. Rujukan Jurnal

- Ahmad Sofiyudin, "Implementasi cyber village Melek Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Internet di Daerah Pegunungan" *Jurnal wacana publik*, vol 1: 3. ,2017
- Aji Wahyu Heriyanto, "*Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Simpang Lima dan Jalan Pahlawan Kota Semarang*", *Economics Development Analisis Journal*, vol. 1:2 (2012)
- Bob Mullaly, "*Challenging Operesiion : A Critical Social Work Approach*" (Oxford University Press Canada, 2002)
- Didit Praditya, "*Pemberdayaan Petani Oleh Komunitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*", *Jurnal penelitian komunikasi*, vol 9:1. Juli 2016
- Gusti Irya Ichriani, "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembudidayaan Tanaman Sayuran Dalam Pot Berbasis Aplikasi Teknologi Bokashi Ecneg Gondok di Kota Palangkaraya, Kalimantan*", *Artikel lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas UDAYANA*, vol 12: 2 . 2013.
- Nekky Rahmiyati, Sri Andayani, Hotman Panjaitan. "*Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna*", *Jurnal ilmu ekonomi dan manajemen*, vol. 2: 02, September 2015.
- Nur Azizah. "*Dampak Sosial Ekonomi Pembebasan Lahan Pembangunan Bandar Udara International Yogyakarta*", *Politika:jurnal ilmu politik*, vol.8:2. 2017.
- Simpul Perencana. "*Perjalanan Dua Tahun Nawacita di Pusat dan Daerah*"., Pusbindiklatren Bappenas, volume 29. April 2017.

Sri Andayani, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Aplikasi Tepat Guna di Mojokerto*”. Jurnal ekonomi dan manajemen, vol 2: 2. September 2016.

### C. Rujukan Skripsi

Jamal Ma`ruf, “*Electronic Government Pemberdayaan Pemerintahan dan Potensi Kelurahan, Studi Kasus Kelurahan Pringsewu*” Skripsi STMIK Pringsewu Lampung, T.t.

### D. Rujukan Artikel

Arif Eka Sulthany, “*Evaluasi Program Pemberdayaan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa Sumpensari Banyuwangi*”, Artikel hasil penelitian mahasiswa UNEJ, 2013.

B TER (belanja terencana) by.Koperasi Tunas Belimbing Indah. Selengkapnya ada di <https://www.appbrain.com/app/b-ter-belanja-terencana/net.inovasikreatif.tbi> (tT.:tP.,t.Th.)

Lasiman Sugiri. “*Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*” Artikel dosen jurusan administrasi negara STISIPOL Dharma Wacana Metro. T.t.

Mikhael Gewati.” *Alasan Pemerintah Jokowi-JK Fokus Bangun Infrastruktur*”. Selengkapnya ada di <https://money.kompas.com/read/2019/03/26/084500826/alasan-pemerintah-jokowi-jk-fokus-bangun-infrastruktur?page=all>

Suyatno SP. “*Belanja Terencana (b ter)Koperasi Konsumen TBI*”. Selengkapnya ada di <https://www.slideshare.net/SuyatnoSP/belanja-terencana-b-ter-koperasi-konsumen-tbi>

Listhari Baenanda “*Sejarah dan Perkembangan Revolusi Industri*”, dipetik dari <https://binus.ac.id/knowledge/2019/05/sejarah-dan-perkembangan-revolusi-industri/>

Rezkiana Nisaputra “New Normal Era: Dunia Konstruksi di Revolusi Industri 5.0”, dipetik pada <https://infobanknews.com/berita-ekonomi-dan-bisnis-terbaru/new-normal-era-dunia-konstruksi-di-revolusi-industri-5-0/> .

## **E. Wawancara**

Armando (2020, Januari Minggu) Pencipta Aplikasi Belanja Terencana.

(Senja, Interviewer).

Cici (2020, Januari Senin) Guru SMP. (Senja, Interviewer).

Esti (2020, Januari Rabu) Ketua MKP Sekaligus Agensi Pertama.

(Senja, Interviewer).

Farida (2020, Februari Selasa) Konsumen Dengan Nominal Belanjak Paling Banyak (Senja, Interviewer).

Hakim (2020, Februari Minggu) Agensi Dengan Konsumen Paling Sedikit. (Senja, Interviewer).

Konden (2020, Januari Jum`at) Kepala Dusun di Desa Nibung (Senja, Interviewer)

Mubin (2020, Januari Senin) Tokoh Agama (Senja, Interviewer)

Ridwan (2020, Januari Minggu) Kepala Koperasi Tunas Belimbing Indah

(Senja, Interviewer).

Wagiyem (2020, Februari Selasa) Konsumen Dengan Nominal Belanja Paling Sedikit (Senja, Interviewer).